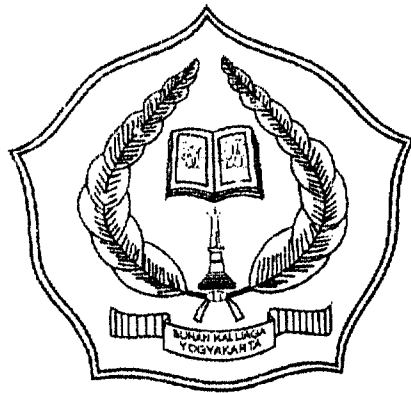


MUHAMMADIYAH DAN PLURALITAS KEBERAGAMAAN

(Studi terhadap Aktivitas Muhammadiyah Cabang Gondokusuman Yogyakarta)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam

Oleh:

SUKMONO HADI BROTO

NIM. 96522067

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2003

NOTA DINAS

Drs. H. Moh. Fahmi, M. Hum

Drs. Rahmat Fajri

Yogyakarta, 13 Agustus 2003

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin

IAIN Sunan Kalijaga

di

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Sukmono Hadi Broto

NIM : 96522067

Jurusan : Perbandingan Agama

Judul Skripsi : **Muhammadiyah dan Pluralitas Keberagamaan (Studi terhadap Aktivitas Muhammadiyah Cabang Gondokusuman Yogyakarta)**

maka selaku Pembimbing/Pembantu Pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing,



Drs. H. Moh. Fahmi, M. Hum

NIP. 150 088 748

Pembantu Pembimbing,



Drs. Rahmat Fajri

NIP. 150 275 041



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/801/2003

Skripsi dengan judul : *Muhammadiyah dan Pluralitas Keberagamaan (Studi terhadap Aktivitas Muhammadiyah Cabang Gondokusuman Yogyakarta)*


Diajukan oleh :

1. Nama: Sukmono Hadi Broto
2. NIM: 96522067
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : PA

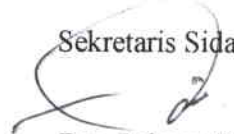
Telah dimunaqosyahkan pada hari : Selasa, tanggal: 26 Agustus 2003 dengan nilai : 75 (B) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu : Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang


Drs. H. Muzairi, MA
NIP. 150215586


Sekretaris Sidang


Drs. Rahmat Fajri
NIP. 150275041

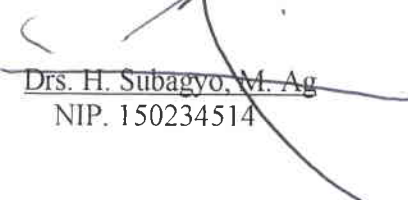
Pembimbing/merangkap Penguji


Drs. H. Moh. Fahmie, M. Hum
NIP. 150088748

Pembantu Pembimbing


Drs. Rahmat Fajri
NIP. 150275041


Penguji I

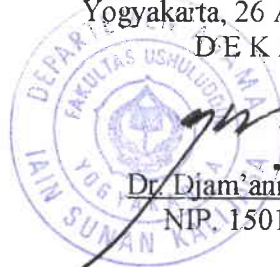

Drs. H. Subagyo, M. Ag
NIP. 150234514

Penguji II


Ahmad Muttaqin, M. Ag
NIP. 150291985

Yogyakarta, 26 Agustus 2003
D E K A N


Dr. Djam'annuri, MA
NIP. 150182860



ABSTRAK

Muhammadiyah dalam sejarahnya telah bersinggungan dengan kenyataan yang plural, dan tidak mungkin bagi Muhammadiyah untuk menghindarinya. Walaupun dikatakan oleh sebagian ilmuwan, bahwa isu tentang pluralitas merupakan hal yang tidak baru, tetapi isu-isu tentang hal itu sedang ramai menjadi pembicaraan Barulah pada akhir abad ke-20, Muhammadiyah mencoba mengangkat isu-isu pluralitas keberagamaan sebagai wacana/diskursus keilmuan. Walaupun Muhammadiyah tidak pernah mengadakan dialog antarumat beragama secara formal, tetapi dalam kehidupan bermasyarakat masing-masing warga Muhammadiyah berhubungan sosial dengan umat agama lain dalam hidup bermasyarakat. Begitu juga dengan warga (anggota) Muhammadiyah Cabang Gondokusuman.

Melalui pendekatan sosiologis, akan diketahui bagaimana hubungan sosial antara warga (anggota) Muhammadiyah Cabang Gondokusuman umat agama lain dalam bermasyarakat dan aktivitas Muhammadiyah Cabang Gondokusuman dalam realitas kemajemukan umat beragama di kecamatan Gondokusuman. Walaupun Muhammadiyah Cabang Gondokusuman tidak pernah mengadakan hubungan antarumat beragama secara formal, akan tetapi dalam aktivitas dan hubungan sosial warga Muhammadiyah Cabang Gondokusuman senantiasa menjaga keharmonisan hubungan antarumat beragama.

Dalam berhubungan sosial dengan umat agama lain, warga Muhammadiyah Cabang Gondokusuman melakukannya dalam bentuk kerja sama, akomodasi, dan kompetisi yang terwujud dalam hubungan sosial yang terdorong oleh norma-norma sosial kemasyarakatan dan yang terdorong oleh rasa toleransi antarumat beragama. Hubungan sosial antara warga Muhammadiyah dengan umat agama lain yang terdorong karena hal yang bersifat sosial kemasyarakatan terwujud dalam kerja bakti, arisan ibu-ibu, ronda Siskamling dan lain-lain. Sedangkan yang terdorong karena rasa toleransi antarumat beragama adalah adanya rasa saling menjaga ketenangan dalam ibadah masing-masing dan adanya rasa hormat-menghormati antara warga (anggota) Muhammadiyah Cabang Gondokusuman terhadap dengan warga muslim maupun non-muslim.

Aktivitas yang dilakukan oleh Muhammadiyah Cabang Gondokusuman dalam realitas kemajemukan umat beragama adalah dengan dakwah *bil-lisān* maupun *bil-hāḥ* dengan tidak melupakan perkaderan. Dakwah *bil-lisān* dilakukan dengan bentuk pengajian dan ceramah-ceramah, juga pengajian *iqra'* (membaca Al-Qur'an). Sedangkan *bil-hāḥ* dilakukan dengan amal perbuatan yang tercakup dalam tiga bentuk yaitu bantuan sosial, bantuan dana, dan partisipasi sosial.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ
الْمُرْسَلِينَ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ .

Perkembangan kehidupan manusia yang semakin mengglobal dan semakin kompleksnya problematika kemasyarakatan dewasa ini telah dirasakan oleh umat Islam umumnya dan warga Muhammadiyah khususnya, dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu perlu kiranya dicari solusi yang tercepat dan efisien untuk menghadapi segala tantangan menuju kehidupan yang harmonis dan sejahtera di masa mendatang yang dirahmati Allah SWT.

Skripsi yang berjudul: **Muhammadiyah Dan Pluralitas Keberagamaan (Aktivitas Muhammadiyah Cabang Gondokusuman Yogyakarta)** diharapkan dapat menjawab permasalahan yang muncul di dalam kehidupan bermasyarakat dalam kaitannya dengan hubungan sosial antara warga Muhammadiyah dengan umat agama lain dalam bermasyarakat.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak dapat tersusun tanpa bantuan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Segenap jajaran Institut dan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Moh. Fahmi, M. Hum dan bapak Drs. Rahmat Fajri selaku pembimbing skripsi.

3. Jajaran Pemerintah Kecamatan Gondokusuman, Kelurahan Baciro, Kelurahan Klitren, dan segenap aparatnya.
4. Jajaran pengurus Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Gondokusuman, Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) Baciro, PRM Klitren, dan PRM Gendeng.
5. Seluruh teman PA dan teman-teman kost Sapen GK I/575 Yogyakarta.
6. Kepada kedua orang tuaku yang yang senantiasa berdo'a dan memberi dorongan semangat dengan penuh kasih sayang, kakakku Zulfahmin Nur Wirastuti, dan adikku Zulin Purbiyanti.
7. Seluruh pihak yang telah memberi bantuan kepada penulis.

Terima kasih atas segala pengertian dan keringanan hatinya untuk memberikan dukungan dan motivasi yang luar biasa, baik material dan spiritual. Semoga amal baik yang telah ditanamkan oleh semua pihak kepada penulis memperoleh balasan yang setimpal dari Allah dengan pahala yang besar. Amien.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini jauh dari sempurna. Untuk itu penyusun membuka diri untuk menerima kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaannya.

Yogyakarta, 2 Agustus 2003

Penyusun



Sukmono Hadi Broto

96522067

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR SINGKATAN	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teoretik	10
F. Metodologi Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II. GAMBARAN UMUM KECAMATAN GONDOKUSUMAN	17
A. Kondisi Geografis	17
B. Kondisi Sosial Ekonomi dan Pendidikan Masyarakat Gondokusuman	18
C. Kondisi Keberagaman Masyarakat Gondokusuman	19
D. Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Gondokusuman	22
BAB III. HUBUNGAN ANTARUMAT BERAGAMA	27
A. Hubungan Antarumat Beragama di Indonesia	27
B. Hubungan Antarumat Beragama Menurut Pandangan Islam	36

C. Hubungan Antarumat Beragama dalam Pandangan Muhammadiyah	41
BAB IV. AKTIVITAS MUHAMMADIYAH CABANG GONDOKUSUMAN DALAM HUBUNGAN ANTARUMAT BERAGAMA	48
A. Muhammadiyah Cabang Gondokusuman dan Hubungan Sosial Antarumat Beragama	48
1. Sosial Kemasyarakatan	52
2. Toleransi Antarumat Beragama	55
B. Dakwah sebagai Aktivitas Muhammadiyah Cabang Gondokusuman dalam Kemajemukan Beragama	59
1. Dakwah <i>bil-Lisān</i>	61
2. Dakwah <i>bil-Ḥāl</i>	63
BAB V. PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran-saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	

DAFTAR SINGKATAN

BKAI	: Badan Koordinasi Amalan Islam
BMT	: Baitul Mal Wa Tamwil
GKJ	: Gereja Kristen Jawa
IDEOPOLITOR	: Ideologi Politik dan Keorganisasian
ISDV	: Indische Social Democratische Vereniging
KATAM	: Kartu Anggota Muhammadiyah
MPK	: Majelis Pendidikan Kader
NBM	: Nomor Baku Muhammadiyah
PCM	: Pimpinan Cabang Muhammadiyah
PDM	: Pimpinan Daerah Muhammadiyah
PEKAT	: Penyakit Masyarakat
PHI	: Pedoman Hidup Islami
PKI	: Partai Komunis Indonesia
PP	: Pimpinan Pusat
PRM	: Pimpinan Ranting Muhammadiyah
PSII	: Partai Syarikat Islam Indonesia
PWM	: Pimpinan Wilayah Muhammadiyah
SD	: Sekolah Dasar
SDI	: Syarikat Dagang Islam
SI	: Serikat Islam
SKB	: Surat Keputusan Bersama
SLTP	: Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama
SLTA	: Sekolah Lanjutan Tingkat Atas
TK	: Taman Kanak-Kanak
TKA	: Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an
TPA	: Taman Pendidikan Al-Qur'an
WNA	: Warga Negara Asing
WNI	: Warga Negara Indonesia

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak dahulu umat manusia sudah mampu menangkap adanya satu kekuatan yang mengatasi dan maha kuat yang diyakininya sebagai pencipta dan penguasa kehidupan umat manusia. Oleh karena itulah kemudian manusia dikenal juga dengan sebutan *homo religious*.¹

Hal tersebut dapat dipahami sebab ketika manusia berkomunikasi dengan Tuhan, dengan alam ataupun berinteraksi dengan manusia lainnya, ia tidak dapat terlepas dari agama, karena agama merupakan kebutuhan hidup dan salah satu instrumen sosial.²

Mengingat motivasi pengalaman iman seseorang tidak selalu sama, maka merupakan konsekuensi yang niscaya, bahwa keberagaman umat manusia mau tidak mau bersifat pluralistik. Dengan adanya pluralitas keberagaman, sama artinya dengan seseorang hidup di dunia yang satu, tetapi dengan kenyataan yang plural. Karena itu, seseorang tidak dapat menolak perbedaan atau berkhayal untuk berkeinginan mengubah iman seseorang untuk menjadi seperti.

Adanya pluralitas keberagaman tersebut, menjadikan masing-masing umat beragama harus bisa menerima dengan lapang dada dan berusaha mengarahkan supaya pluralitas keberagaman tersebut tidak menjadi konflik yang

¹Komaruddin Hidayat dan Muhammad Wahyuni Nafis, *Agama Masa Depan Perspektif Filsafat Perennial* (Jakarta: Paramadina, 1995), hlm. 3.

²M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudlu'i atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 3/5.

berkepanjangan, akan tetapi bisa diusahakan mengarah kepada terciptanya satu persatuan dan kekuatan yang menciptakan iklim hubungan yang harmonis dalam masyarakat. Memang tidak dapat dipungkiri bahwa pluralitas adalah sesuatu yang tidak terbantahkan dan hal itu sudah ada sejalan dengan sejarah keberadaan manusia itu sendiri.³ Begitu juga dengan kehidupan bermasyarakat, di dalamnya terdiri dari unsur-unsur yang plural dalam segala hal.

Hal di atas menunjukkan bahwa dalam hidup bermasyarakat tersebut, manusia sebagai umat beragama bekerja bersama-sama dalam mewujudkan kebersamaan berdasarkan ajaran agamanya masing-masing. Contohnya di Indonesia ini terdapat contoh-contoh adanya kemajemukan. Di Indonesia, terdapat keanekaragaman dalam segala hal, termasuk agama yang secara legal formalistik diakui eksistensinya. Dilihat dari jumlah agama, di Indonesia hidup dan berkembang berbagai agama dunia yaitu Islam, Kristen, Hindu, Buddha, dan Kong Hu Chu yang merupakan/biasa disebut dengan istilah agama negara atau agama yang diakui negara dan diberi legitimasi. Selain itu, di Indonesia juga tumbuh dan berkembang agama-agama lokal yang merupakan aliran-aliran kepercayaan yang dibina oleh Pemerintah Indonesia, untuk tidak menjadikannya sebagai agama baru.

Mengenai pluralitas keberagamaan sebagai kenyataan yang dihadapi oleh semua umat beragama, masing-masing pemeluk agama mempunyai sikap dan pandangan dalam merespon hal tersebut. Dalam meresponnya tentu berdasarkan pemahaman dan interpretasi yang didapat dari sumber keyakinan yang dianutnya,

³ Amin Abdullah, "Muhammadiyah di Tengah Pluralitas Keberagamaan", dalam Edy Suandi Hamid (dkk.), *Rekonstruksi Gerakan Muhammadiyah pada Era Modernisasi* (Yogyakarta: UII Press, 2000), hlm. 55.

sejalan dengan kenyataan yang terjadi dan tentu masing-masing pemeluk agama akan bervariasi dan terkadang ada kontradiksi dalam merespon pluralitas.

Umat Islam sebagai salah satu pemeluk agama yang ada di bumi ini pasti bersinggungan dengan pluralitas keberagamaan. Terkait dengan hal tersebut, umat Islam dalam meresponnya berdasarkan kitab suci Al-Qur'an, dan sunnah rasul-Nya.⁴ akan tetapi karena dalam Islam pun terdapat pluralitas pemahaman terhadap ajaran kitab sucinya, maka pandangan dan sikap yang dihasilkan oleh masing-masing umat Islam akan bermacam-macam.

Dalam kaitan Islam menghadapi kenyataan pluralitas keberagamaan tersebut, maka Muhammadiyah sebagai organisasi Islam pun terkena imbasnya dan mau tidak mau terlibat, khususnya di Indonesia yang juga serba plural dalam kehidupan beragama.

Muhammadiyah dalam kesejarahan Indonesia dipandang sebagai salah satu gerakan Islam yang mempelopori adanya organisasi Islam yang modern. Muhammadiyah yang mempunyai hubungan sejarah panjang dengan bangsa Indonesia, tentu mempunyai kepedulian terhadap umat Islam dan bangsa Indonesia, sehingga merasa berkewajiban untuk ikut serta menyumbangkan pemikiran dan aksinya dalam mendukung terwujudnya cita-cita masyarakat yang adil makmur sesuai cita-cita kemerdekaan Indonesia.

Terhadap pluralitas keberagamaan dan segala permasalahan yang terkait, Muhammadiyah telah ikut peduli. Hal tersebut terjadi ketika masa kepemimpinan Ahmad Azhar Basyir dengan program Pengajian Ramadhannya yang mengambil

⁴Lihat Surat An-Nisa' ayat 59 dalam Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: CV. Jaya Sakti, 1989), hlm. 128.

pokok pembahasan yang terkait dengan pluralitas keberagamaan. Kemudian hal itu dibahas lagi dalam menyambut Muktamar Muhammadiyah yang ke-44 di Jakarta. Dalam momentumnya menghadapi Milenium III, Muktamar Muhammadiyah ke-44 (tahun 2000) merupakan muktamar yang pertama terjadi pada abad ke-21, oleh karena itu permasalahan tentang pluralitas keberagamaan perlu lebih disikapi lagi. Hal tersebut dikarenakan Muhammadiyah benar-benar ketinggalan dalam merespon masalah-masalah pluralitas yang kelak merupakan tantangan pada masa depan bagi semua umat beragama dan juga bagi gerak Muhammadiyah sendiri. Jika direnungkan, tepat pernyataan Kuntowijoyo bahwa dalam menghadapi masa depan yang pluralistis, lintas budaya, lintas agama, dan lintas pengetahuan, Muhammadiyah mendapat tugas ganda ke dalam dan ke luar.⁹ Ke arah dalam, perlu melihat keadaan dalam diri Muhammadiyah dan umat Islam, dan ke arah luar adalah berusaha untuk mewujudkan Islam sebagai *rahmatan lil 'ālamīn* bagi semua makhluk. Dalam merespon pluralitas keberagamaan, Muhammadiyah perlu objektif memperhatikan, apakah ada faktor-faktor di belakangnya yang saling mempengaruhi.

Muhammadiyah dalam sejarah gerakannya, tidak dapat dilepaskan dari kota Yogyakarta yang merupakan kota tempat kelahiran dan sekaligus tempat kedudukan Pimpinan Pusatnya. Yogyakarta secara garis besar dapat dikatakan sebagai "miniatur Indonesia" yang plural. Di Yogyakarta, terdapat orang-orang yang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda baik dari tempat asal, maupun latar belakangnya. Dilihat dari aspek keberagamaan, semua umat agama besar

⁹ Kuntowijoyo, "Kata Pengantar" dalam Alwi Shihab, *Membendung Arus: Respon Gerakan Muhammadiyah terhadap Penetrasi Misi Kristen di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1998), hlm. xxviii-xxix.

hidup dan berkembang bersama-sama di Yogyakarta. Begitu juga dengan di Gondokusuman, terdapat warga Indonesia asli (WNI) maupun warga keturunan asing (WNA), selain itu tidak hanya umat Islam yang ada di situ, akan tetapi umat beragama lain pun tinggal dan bersama-sama bermasyarakat. Dalam kehidupan bermasyarakat di kecamatan Gondokusuman semua elemen masyarakat mempunyai tantangan dan peran yang sama dalam pembangunan dan bermasyarakat. Hubungan antarumat beragama dilakukan oleh masing-masing umat beragama berusaha dengan tidak meninggalkan prinsip kerukunan. Begitu juga dengan Muhammadiyah Cabang Gondokusuman (atau disebut PCM Gondokusuman) sebagai bagian masyarakat Gondokusuman dalam menjaga kerukunan hidup antarumat beragama sekaligus menjalankan aktivitasnya.

Warga Muhammadiyah jarang atau bahkan bisa dikatakan tidak pernah mengadakan formalisasi dialog antarumat beragama dalam persinggungan dengan umat agama lain. Muhammadiyah dalam berhubungan antarumat beragama, dihadapkan pada dua persoalan sosial yang berhubungan dengan persoalan keagamaan yang bertitik tolak dari pluralitas, terutama pluralitas yang bercorak keagamaan. Muhammadiyah dihadapkan pada kalangan muslim tradisional yang lebih akomodatif terhadap tradisi setempat dalam lingkup pluralitas internal. Sedangkan dalam lingkup pluralitas eksternal, Muhammadiyah berhadapan dengan umat Kristen¹⁰ (baik Katolik maupun Protestan), daripada berhubungan dengan umat Hindu dan Buddha. Hubungan antara umat Islam terutama Muhammadiyah, dengan umat Buddha dan umat Hindu di Indonesia ini tiada

¹⁰ Syamsul Aritin, "Muhammadiyah, Akomodasi Kultural dan Penguatan Pluralitas", dalam Edy Suandi Hamid (dkk.), *op. cit.*, hlm. 76.

masalah. Jarang terjadi konflik antara Islam dengan Hindu maupun Buddha—kecuali di daerah tertentu, dibandingkan dengan konflik yang terjadi antara Islam dengan Kristen. Begitu juga dengan hubungan antara umat Islam dengan umat agama lain, yang dominan terjadi adalah hubungan antara umat Islam—khususnya Muhammadiyah—dengan umat agama Kristen baik Katolik maupun Protestan. Begitu juga dengan yang terjadi di kecamatan Gondokusuman. Dalam kehidupan bermasyarakat, masih dimungkinkan terjadinya hubungan sosial antarumat beragama antara warga (anggota) Muhammadiyah dengan umat agama lain, baik dalam bentuk dialog warga maupun dalam bentuk hubungan yang lain.

Persinggungan Muhammadiyah dengan umat agama lain di kecamatan Gondokusuman dalam hidup bermasyarakat, secara garis besar tercermin pada hubungan sosial antara warga (anggota) dan simpatisan Muhammadiyah¹¹ dengan umat agama lain di dua kelurahan, Baciro dan Klitren, di mana warga Muhammadiyah di dua kelurahan itu, yaitu warga (anggota) Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) Baciro, PRM Gendeng, dan PRM Kepuh, berhubungan sosial dengan umat agama lain yang kebetulan bersama-sama hidup bermasyarakat dengan anggota tiga PRM itu, dan memiliki tempat ibadah di sekitar tiga PRM itu pula (terutama umat Kristen—Katolik maupun Protestan).

Pada tataran inilah hubungan sosial Muhammadiyah dengan umat agama lain di wilayah Gondokusuman menarik untuk diteliti, dalam hal ini mengenai bentuk hubungan seperti apakah yang dijalankan oleh warga Muhammadiyah

¹¹ Anggota Muhammadiyah adalah orang yang telah mempunyai Nomor Baku Muhammadiyah (NBM) dengan wujud Kartu Tanda Anggota (KTA) Muhammadiyah. Sedangkan yang disebut simpatisan adalah orang yang mengikuti kegiatan dan putusan-putusan Muhammadiyah, serta simpati terhadap apa-apa yang menjadi kegiatan Muhammadiyah. Simpatisan tersebut tidak harus mempunyai KTA dan NBM.

terhadap umat agama lain dan sekaligus tentang aktivitas organisasi Muhammadiyah Cabang Gondokusuman yang dilaksanakan dalam menjalankan perannya sebagai gerakan dakwah yang ingin mewujudkan Islam sebagai *rahmatan lil 'ālamīn*, sekaligus dalam menyikapi realitas umat beragama yang plural.

B. Perumusan Masalah

Dengan bertitik tolak latar belakang masalah yang penulis uraikan di atas, maka ada beberapa hal yang ingin penulis rumuskan dalam penulisan ini, yaitu :

1. Bagaimanakah hubungan sosial antara anggota Muhammadiyah Cabang Gondokusuman dengan umat agama lain, dalam hidup bermasyarakat di kecamatan Gondokusuman ?
2. Bagaimanakah aktivitas keorganisasian yang dilaksanakan oleh Muhammadiyah Cabang Gondokusuman dalam realitas kemajemukan umat beragama di kecamatan Gondokusuman ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian/penulisan yang dilakukan pastilah memiliki tujuan dan kegunaan. Adapun tujuan yang ingin penulis capai adalah :

1. Ingin mengetahui bagaimana hubungan soaial antara warga (anggota) Muhammadiyah dengan umat agama lain dalam hidup bermasyarakat di kecamatan Gondokusuman.

2. Ingin mengetahui bagaimana aktivitas keorganisasian Muhammadiyah Cabang Gondokusuman dalam realitas kemajemukan umat beragama di Kecamatan Gondokusuman.

Sedangkan kegunaan yang ingin penulis capai adalah sebagai berikut :

1. Untuk memenuhi persyaratan akhir guna memperoleh gelar Sarjana Theologi Islam (S.Th.I) program Strata Satu (S1) pada Fakultas Ushuluddin dalam ilmu Perbandingan Agama di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Untuk lebih mengetahui pandangan dan gerak yang dirumuskan oleh Muhammadiyah Cabang Gondokusuman dalam kenyataan pluralitas keberagamaan di Gondokusuman.

D. Tinjauan Pustaka

Muhammadiyah telah mensejarah dengan bangsa Indonesia. Muhammadiyah telah menarik peneliti-peneliti untuk mengkajinya baik dari aspek sosial, sejarah, dan segala aspek yang berkaitan dengan Muhammadiyah. Banyak kajian yang didapati yang membahas tentang Muhammadiyah.

Beberapa buku yang berkaitan dengan Muhammadiyah di antaranya adalah buku Sujarwanto (editor) dengan judul *Muhammadiyah dan Tantangan Masa Depan: Sebuah Dialog Intelektual*, yang menengahkan tentang Muhammadiyah dan gerak-geraknya yang perlu dirumuskan pada masa Orde Baru

Berikutnya buku *Muhammadiyah: The Political Behaviour of A Muslim Modernist Organization Under Dutch Colonialism* (1969) yang berbahasa Inggris yang mengetengahkan tentang Muhammadiyah pada masa kelahirannya sampai masa berakhirnya kolonialisme Belanda di Indonesia.

Selain berupa buku, karya tulis yang berupa thesis S2 yang mengupas tentang Muhammadiyah, diantaranya: *Pemikiran Kalam Muhammadiyah Kontemporer (Studi Hubungan Teori dan Praksis Sosial 1985-1999)* karya Bahrus Surur yang berisi tentang seputar pemikiran kalam Muhammadiyah. Tidak bisa ditinggalkan juga thesis S2 Muhammad Malik yang berjudul *Hubungan Antar Agama dalam Pemikiran Keagamaan Muhammadiyah 1980-2000*.

* Pustaka-pustaka yang berkenaan dengan Muhammadiyah dan seputar permasalahan pluralitas keberagamaan di antaranya adalah: buku karya Alwi Shihab dengan judul *Membendung Arus: Respons Gerakan Muhammadiyah terhadap Penetrasi Misi Kristen di Indonesia* yang berbicara tentang perjumpaan Muhammadiyah dengan Kristen. Kemudian satu buku lagi dari tinjauan ilmu Perbandingan Agama yaitu karya seorang pendeta Weinata Syairin dengan judul *Gerakan Pembaharuan Muhammadiyah*. Ditambah lagi sekarang Muhammadiyah telah mengeluarkan buku yang berjudul *Tafsir Tematik tentang Hubungan Sosial Antar Umat Beragama* terbitan tahun 2000.

Dari buku-buku tersebut di atas, sesungguhnya penelitian tentang Muhammadiyah berkaitan dengan pluralitas keberagamaan, terutama tentang aktivitas keterlibatan cabang-cabang Muhammadiyah dalam menyikapi kemajemukan beragama di dalam bermasyarakat secara khusus belum diteliti.

Hubungan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang lain adalah bahwa informasi yang diperoleh penulis dari penelitian-penelitian itu, penulis memanfaatkan untuk menggali temuan-temuan baru di Gondokusuman melalui penelitian ini.

E. Kerangka Teoretik

Agama dalam pandangan sosial, ditilik dari sumbangan yang diberikan dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidup masyarakat. Fungsi agama dalam masyarakat adalah merujuk pada sumbangan yang diberikan agama atau lembaga sosial yang lain untuk mempertahankan [keutuhan] masyarakat sebagai usaha-usaha yang aktif dan berjalan terus menerus.¹²

Peran agama ditandai oleh fungsinya dalam menjaga integrasi sosial. Munculnya gerakan keagamaan merupakan akibat dari kecenderungan umum ke arah pengkhususan fungsional dan semakin meningkatnya pengalaman keagamaan yang mengambil bentuk dalam berbagai corak organisasi keagamaan yang baru.¹³ Organisasi keagamaan juga merupakan organisasi sosial, di mana organisasi sosial dimaksudkan untuk membentuk tingkah laku manusia sesuai dengan pola yang ditentukan, baik oleh ajaran etik maupun filsafat, politik, ataupun oleh doktrin agama. Jika ingin berhasil dalam mempengaruhi masyarakat lebih luas maka organisasi keagamaan dihadapkan kepada salah satu di antara dua pilihan: melestarikan kemurnian etik dan spiritualnya dengan resiko yang didapat adalah terbatas lingkungan pengaruh sosialnya, atautkah mengorbankan semua

¹² Elizabeth K. Nottingham, *Agama dan Masyarakat*, terj. Abdul Muis Naharong (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 31.

¹³ Thomas F. O'dea, *Sosiologi Agama*, terj. Tim Yasogama (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 90.

atau sebagian cita-cita utamanya.¹⁴ Demikian juga dengan Muhammadiyah sebagai sebuah organisasi sosial keagamaan dalam keberadaannya di tengah-tengah masyarakat. Muhammadiyah sebagai organisasi keagamaan tidak dapat melepaskan diri dari masyarakat sebagai lahan dakwah dan lahan aktivitas sosial keagamaannya.

Adapun untuk mengamati hubungan sosial yang terjadi antara warga (anggota) Muhammadiyah dengan umat agama lain dalam hidup bermasyarakat, didasarkan pada pemikiran Emile Durkheim tentang "solidaritas". Solidaritas oleh Durkheim diartikan sebagai sesuatu yang menunjuk pada suatu keadaan hubungan antarindividu dan/atau kelompok yang didasarkan pada kesatuan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat oleh adanya pengalaman emosional bersama.¹⁵ Durkheim menyatakan bahwa solidaritas sosial—yang memunculkan hubungan sosial—diklasifikasikannya menjadi solidaritas mekanik dan solidaritas organik.

Solidaritas mekanik adalah solidaritas yang didukung oleh persamaan-persamaan dari individu-individu yang terjadi karena diferensiasi atau perbedaan antara individu-individu masih sangat terbatas. Adapun solidaritas organik adalah solidaritas yang terjadi karena diferensiasi atau perbedaan telah berkembang, sehingga dalam pengertian solidaritas organik ini keutuhan sosial bukanlah sesuatu yang terjadi begitu saja, melainkan terjadi secara sadar atas dasar konsensus dengan kata lain ada tingkat saling ketergantungan yang sangat tinggi.

¹⁴ Elizabeth K. Nottingham, *op. cit.*, hlm. 145-146.

¹⁵ Doy'e Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, terj. Robert Z. Lawang (Jakarta: Gramedia, 1986), hlm. 181.

Bahkan Durkheim juga mengatakan, adanya disintegrasi dan solidaritas mekanik akibat perubahan sosial merupakan sebab langsung timbulnya solidaritas organik itu.¹⁶

Adapun untuk mengamati bentuk-bentuk hubungan sosial yang dilakukan antara warga Muhammadiyah dengan umat agama lain di dalam bermasyarakat sedikit banyak merujuk pada kajian Soerjono Soekanto dalam bukunya *Sosiologi Suatu Pengantar*, di antaranya mengenai kerja sama, akomodasi, dan kompetisi.¹⁷

Muhammadiyah selain sebagai organisasi kemasyarakatan juga sebagai organisasi keagamaan dengan dakwah sebagai kegiatan/aktivitas utama. Kegiatan dakwah dalam Islam sesungguhnya meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, karena *amar ma'ruf nahi munkar* juga meliputi seluruh aspek kehidupan.¹⁸ Dakwah Muhammadiyah harus dikembangkan sebagai strategi kebudayaan yang meliputi seluruh aspek kehidupan bagi upaya mewujudkan kesejahteraan material dan spiritual masyarakat. gerakan dakwah harus dapat memberi arah peradaban dan perubahan seluruh aspek kehidupan manusia dan masyarakat secara transformatif menuju kesejahteraan hidup duniawi yang islami.¹⁹ Dalam dakwahnya, Muhammadiyah tidak melupakan perkaderannya, karena kader/anggota merupakan tenaga inti penggerak persyarikatan yang handal dalam

¹⁶ Taufik Abdulah dan AC. Van der Leeden (peny.), *Durkheim dan Pengantar Sosiologi Moralitas* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1986), hlm. 13.

¹⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 76-113.

¹⁸ M. Amien Rais, "Hubungan Antara Politik dan Dakwah", dalam Mudjono (peny.), *Gebyar Muktama: Muhammadiyah ke-43* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, [t.t.]), hlm. 86.

¹⁹ Abdul Munir Mulkan, "Gerakan Dakwah dan Pluralitas Masyarakat Industrial", dalam *ibid.*, hlm. 147.

mengemban misi dakwah Islam menuju terwujudnya masyarakat utama yang islami yang didambakan.²⁰ Dakwah Muhammadiyah dalam realitas kemajemukan umat beragama tidak meninggalkan prinsip *tabisyir*. Prinsip *tabisyir* adalah upaya merangkul setiap potensi umat Islam (umat ijabah) dan umat non-muslim (umat dakwah) untuk bergabung dalam naungan petunjuk Islam dengan cara-cara yang bijaksana, pengajaran dan bimbingan yang baik, dan *mujadalah* (debat dan diskusi) yang lebih baik. Kepada umat ijabah, *tabisyir* ditekankan pada peningkatan dan penguasaan visi/semangat dalam berislam. Sedang kepada umat dakwah, *tabisyir* ditekankan pada pemberian pemahaman yang benar dan menarik tentang Islam serta merangkul mereka untuk bersama-sama membangun masyarakat dan bangsa yang damai, aman, tertib, dan sejahtera. Dengan cara tersebut, dakwah kepada non-muslim tidak diarahkan untuk memaksa mereka memeluk Islam, tetapi membawa mereka pada pemahaman yang benar tentang Islam sehingga mereka tertarik kepada Islam, bahkan secara sukarela memeluk ajaran Islam. Dakwah kultural memiliki makna dakwah Islam yang cair dengan berbagai kondisi dan aktivitas masyarakat, sehingga tidak hanya melaksanakan dakwah verbal yang sering dikenal dengan dakwah *bil-lisān* (tepatnya dakwah *bil-lisān al-maqal*, seperti ceramah di pengajian-pengajian), tetapi juga melakukan dakwah aktif dan praksis melalui berbagai kegiatan dan potensi masyarakat

²⁰ Haeder Nashir, "Kaderisasi dalam Muhammadiyah (Suatu Tinjauan Makro)", dalam Imron Nasvi (peny.), *Kader Persyarikatan dalam Persoalan* (Yogyakarta: Pustaka SM, 2002), hlm. 39.

sasaran dakwah yang sering dikenal dengan dakwah *bil-hāl* (tepatnya dakwah *bil-lisān al-hāl*).²¹

F. Metodologi Penelitian

Untuk memenuhi dorongan keingintahuan manusia terhadap dunia dan sekitarnya, manusia berusaha mengadakan penelitian. Begitu juga yang dilakukan penulis untuk mengetahui lebih jauh tentang permasalahan dalam penelitian ini. Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

a. Wawancara

Wawancara atau interviu adalah suatu bentuk komunikasi verbal sejenis percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi, berupa tanya jawab baik langsung maupun lewat telepon. Dalam wawancara masing-masing pihak berada pada posisi yang berbeda. Satu pihak sebagai penerima informasi, sedang pihak yang lain adalah pemberi informasi.²²

b. Studi Dokumentasi

Dokumen-dokumen yang digunakan dalam metode ini adalah dokumen-dokumen dari organisasi tersebut, yang berupa dokumen internal dan eksternal. Dokumen internal tersebut berupa risalah-risalah, putusan-putusan rapat, ketetapan-ketetapan, memo, pengumuman, instruksi ataupun aturan-aturan yang berlaku di organisasi tersebut. Sedangkan

²¹ Syamsul Hidayat, "Tafsir Dakwah Muhammadiyah (4)", *Republika*, 27 Juni 2003, hlm. 5.

²² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm. 193.

dokumen eksternal yang bisa digunakan berupa bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh organisasi tersebut, misalnya dalam bentuk buletin, majalah, pernyataan atau berita yang disiarkan kepada massa.²³

c. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki²⁴ untuk melengkapi keterangan yang belum dimiliki.

2. Pengolahan Data

Proses yang dilakukan untuk mengolah data adalah dengan menganalisis data yang didapat oleh penulis dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Penulis mula-mula membaca kemudian mempelajari, dan untuk selanjutnya menelaah data yang penulis dapatkan dari berbagai sumber itu. Kemudian penulis mengadakan reduksi data secara keseluruhan dengan tujuan agar bisa dikategorikan sesuai dengan tipe-tipe masing-masing data, untuk selanjutnya diadakan pengecekan ulang tentang keabsahan data guna menjaga dari kecerobohan.²⁵

G. Sistematika Pembahasan

Adapun untuk sistematika pembahasan, penulis mengemukakannya sebagai berikut:

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosda Karya, 1993), hlm. 163.

²⁴ Sutrisno Hadi, *op. cit.*, hlm. 136.

²⁵ Lexy J. Moleong, *op. cit.*, hlm. 190.

Bab pertama adalah pendahuluan dengan isi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan, tinjauan pustaka, kerangka teoretik, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, penulis ingin mengemukakan tentang gambaran umum wilayah penelitian yaitu kecamatan Gondokusuman dan Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Gondokusuman.

Bab ketiga, penulis ingin mengetengahkan tentang hubungan antarumat beragama dengan isi tentang manusia dan agama, hubungan antarumat beragama di Indonesia, hubungan antarumat beragama menurut pandangan Islam, dan hubungan antarumat beragama dalam pandangan Muhammadiyah.

Bab keempat, adalah tentang aktivitas Muhammadiyah Cabang Gondokusuman dalam hubungan sosial antarumat beragama yang mengetengahkan tentang hubungan sosial antarumat beragama antara warga Muhammadiyah Cabang Gondokusuman dengan umat agama lain dalam bermasyarakat yang terwujud dalam hal-hal yang bersifat sosial kemasyarakatan dan karena adanya rasa toleransi antarumat beragama, dan dakwah sebagai aktivitas Muhammadiyah Cabang Gondokusuman dalam kemajemukan umat beragama, yang terdiri dari dakwah *bil-lisān* dan dakwah *bil-ḥāl*.

Bab kelima adalah penutup yang berupa kesimpulan dan saran-saran.